



Tanpa Standar, Tanpa Akuntan: Potret Buram Tata Kelola Keuangan Yayasan Nirlaba di Kabupaten Tanah Datar

Sri Adella Fitri¹, Salwa Assyfa Yusri², Suci Rahmadani^{3*}, Viola Agnesya⁴, Zainia Jannah⁵, Indri Nazwah Ari Syahputri⁶

¹⁻⁶ Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Email: sri.af@uinmybatusangkar.ac.id¹, assyfayusrisalwa@gmail.com², rahmadanis590@gmail.com³, violaagnesya7@gmail.com⁴, zainiajannah11@gmail.com⁵, indrinazwah0@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi: rahmadanis590@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the implementation of Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) 335 in the financial management of non-profit foundations in Tanah Datar Regency, particularly in Rambatan and Sungai Tarab Districts. The study employed a qualitative case study approach using semi-structured interviews with financial managers from four foundations: Yayasan SLB Az-Zahra, Yayasan Darul Ulum/Darul Hafazah, Yayasan Daarut Tahfidz Al-Sulaiman, and Yayasan Jabal Rahmah. Data were analyzed using thematic analysis to identify the level of ISAK 335 implementation and the factors affecting its adoption. The findings reveal that none of the foundations have implemented ISAK 335 in preparing their financial statements. The main obstacles include the limited availability of personnel with accounting expertise, simple bookkeeping practices focused only on cash inflows and outflows, inadequate understanding of accounting standards for non-profit entities, and dependence on a single source of operational funding. Consequently, the financial statements do not comply with applicable accounting standards, resulting in low levels of transparency, accountability, and financial information quality. This study recommends enhancing the capacity of financial managers through training, gradually adopting ISAK 335, utilizing digital bookkeeping systems, and diversifying funding sources to strengthen accountable financial governance and ensure organizational sustainability.*

Keywords: *Accountability; Financial Statements; ISAK 335; Non-Profit Foundations; Transparency.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi *Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335* dalam pengelolaan keuangan yayasan nirlaba di Kabupaten Tanah Datar, khususnya di Kecamatan Rambatan dan Sungai Tarab. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara *semi-structured* terhadap pengelola keuangan pada empat yayasan, yaitu Yayasan SLB Az-Zahra, Yayasan Darul Ulum/Darul Hafazah, Yayasan Daarut Tahfidz Al-Sulaiman, dan Yayasan Jabal Rahmah. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tingkat penerapan ISAK 335 beserta faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh yayasan belum mengimplementasikan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan. Hambatan utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akuntansi, sistem pembukuan yang masih sederhana dan berorientasi pada pencatatan arus kas, minimnya pemahaman terhadap standar akuntansi nirlaba, serta ketergantungan pada satu sumber pendanaan operasional. Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku sehingga transparansi, akuntabilitas, dan kualitas informasi keuangan masih rendah. Penelitian merekomendasikan peningkatan kapasitas pengelola keuangan melalui pelatihan, penerapan ISAK 335 secara bertahap, pemanfaatan sistem pencatatan berbasis digital, serta diversifikasi sumber pendanaan untuk mendukung tata kelola keuangan yang lebih akuntabel dan keberlanjutan organisasi.

Kata kunci: Akuntabilitas; ISAK 335; Laporan Keuangan; Transparansi; Yayasan Nirlaba.

1. LATAR BELAKANG

Yayasan adalah asosiasi non legislative yang kegiatannya berada di luar desain politik yang diatur dan menawarkan jenis bantuan pekerja yang ditujukan untuk membantu orang lain dalam mengatasi masalah sosial bukan pada keuntungan.(Adella et al., 2025) Keberadaan lembaga berpengaruh besar dalam mendukung masyarakat melalui berbagai program layanan sosial yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam melaksanakan aktivitasnya, yayasan mendapatkan dana dari donatur, bantuan pemerintah, serta sumbangan masyarakat, sehingga

pengelolaan keuangan menjadi aspek yang sangat krusial untuk mendukung keberlangsungan organisasi.

Pengelolaan keuangan lembaga harus dilakukan dengan cara yang efektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan dan kredibilitas dalam organisasi publik dan swasta. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa informasi keuangan dapat diakses, akurat, dan dapat diandalkan, yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan-termasuk investor, regulator, dan masyarakat umum yang mengandalkan informasi ini untuk pengambilan keputusan yang tepat (Nisa et al., 2025). Transparansi mendorong keterbukaan mengenai kinerja dan praktik keuangan organisasi, memungkinkan pemangku kepentingan untuk memeriksa laporan keuangan dan memahami kegiatan ekonomi yang mendasarinya, sehingga mengurangi asimetri informasi. Organisasi sektor publik, yang bergerak di bidang pelayanan sosial dan tidak bertujuan untuk laba, seperti yayasan, juga perlu mematuhi regulasi akuntansi yang berlaku (Program & Com, 2024).

Berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nirlaba memberikan panduan bagi organisasi nirlaba termasuk yayasan untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan, mudah dipahami, dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas publik (Hamid et al., 2026)

Walaupun demikian, dalam pelaksanaannya masih ada yayasan yang belum memanfaatkan ISAK 335 secara maksimal. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya sumber daya manusia, rendahnya pemahaman pengelola tentang standar akuntansi, serta kurangnya staf yang memiliki pendidikan di bidang akuntansi. Keadaan itu mengakibatkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan masih belum sepenuhnya mengikuti standar yang ada.

Selain masalah dalam penerapan standar akuntansi, yayasan juga menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola serta mengembangkan organisasi. Tantangan ini mencakup terbatasnya dana, minimnya sistem pengendalian internal, serta rendahnya kemampuan manajerial pengurus dalam menjalankan organisasi secara profesional. Jika keadaan tersebut diabaikan, maka dapat berdampak pada efektivitas program yayasan dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi.

Mengacu pada penjelasan tersebut, Pada Yayasan SLB Az-Zahra yang berada di kecamatan Rambatan, belum menerapkan ISAK 335, dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia, selain itu terbatasnya jumlah guru yang memiliki keahlian luar biasa, kemudian

yayasan ini menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). ARKAS adalah sistem resmi dari Kemdikbudristek untuk mengelola dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Aplikasi ini memfasilitasi seluruh siklus keuangan sekolah mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga pelaporan pertanggungjawaban.

Selanjutnya yaitu Yayasan Daarul Ulum/Darul Hafazah yang berada di Padang Magek, kecamatan Rambatan. Pada yayasan ini juga belum menerapkan ISAK 335, dan laporan keuangan dicatat dengan sederhana, hanya mencatat kas keluar dan kas masuk saja. Dan hal yang paling menonjol di yayasan ini yaitu gaji guru diperoleh dari penjualan beras yang dibayarkan oleh murid setiap 1 minggu sekali sebanyak 1 liter, yang akan dibagikan pada 38 orang guru yang mengajar.

Kemudian pada Yayasan Daarut Tahfiz Al-Sulaiman yang berada di Padang Magek, kecamatan Rambatan dan Yayasan Jabal Rahmah yang berada di kecamatan Sungai Tarab, yang mana kedua yayasan ini juga belum menerapkan ISAK 335, dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia, dan laporan keuangan juga disusun dengan sederhana.

2. KAJIAN TEORITIS

Organisasi Nirlaba/Non Laba

Dalam ISAK 335 dijelaskan bahwa organisasi nirlaba merupakan entitas yang berorientasi untuk tidak memperoleh laba/non laba (nirlaba) yaitu entitas yang ruang lingkupnya fokus pada pelayanan masyarakat dan tidak bertujuan mencari laba. Organisasi nirlaba didirikan oleh masyarakat atau swasta dan dikelola langsung oleh masyarakat atau swasta. Organisasi yang berorientasi nonlaba mendapatkan sumber daya yang berasal dari yang memberikan sumber daya yang lebih sering disebut sebagai donatur tanpa mengharapkan adanya pengembalian atas sumber daya yang telah diberikan.(Fitri,Adella Sri, 2023)

Yayasan merupakan bentuk entitas non laba yang memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan sosial, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan kemanusiaan. Sedangkan pendapat dari F. A Stevani (2024) Yayasan sebagai entitas hukum yang diakui dalam system hukum Indonesia, yang bertujuan untuk melakukan kegiatan di bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Sedangkan menurut Afifah (2021) Yayasan merupakan bagian dari entitas yang seluruh aktivitasnya harus dipertanggungjawabkan kepada donatur, baik donatur yang bersifat kelembagaan atau Masyarakat (Widianto & Andri, 2025). Yayasan sebagai Organisasi Nirlaba memperoleh dana dari donator,maupun pemerintah tetap perlu menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan sebagai alat pengambil Keputusan.

ISAK 335

ISAK 335 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. ISAK 335 memberikan pedoman bagi entitas nonlaba, seperti masjid, sekolah, atau rumah sakit, dalam menyajikan laporan keuangannya. ISAK 335 mengatur tentang:

Penyajian Laporan Keuangan

ISAK 335 memberikan pedoman tentang struktur dan isi laporan keuangan entitas nonlaba, termasuk laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Desain Laporan Keuangan

ISAK 335 memungkinkan entitas nonlaba untuk menyesuaikan deskripsi pos-pos tertentu dan judul laporan keuangan agar sesuai dengan kegiatan nonlabanya, asalkan tidak mengurangi kualitas informasi.

Pelaporan

ISAK 335 mengatur bagaimana entitas nonlaba harus mengklasifikasikan dan melaporkan berbagai jenis pendapatan, pengeluaran, dan asset (Widianto & Andri, 2025). Dengan kata lain, ISAK 335 adalah standar akuntansi yang memberikan pedoman teknis bagi entitas nonlaba dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan mereka lebih transparan dan akurat.

Siklus Akuntansi ISAK 335

ISAK 335 bertujuan untuk menyediakan pedoman pelaporan yang konsisten, relevan, dan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan lembaga nirlaba. Standar ini menjadi interpretasi terhadap PSAK 1, khususnya dalam konteks entitas yang tidak berorientasi laba (*non-profit-oriented entities*).

Dengan demikian, ISAK 335 tidak menciptakan standar baru secara terpisah, tetapi menegaskan kembali prinsip dasar pelaporan keuangan umum (GAAP) dengan penyesuaian terhadap misi sosial organisasi. Standar ini mencakup empat komponen utama laporan keuangan: Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*); Laporan Penghasilan Komprehensif (*Statement of Comprehensive Income*); Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*); Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statements*).

Keempat komponen ini menekankan keterpaduan antara informasi kuantitatif dan naratif, selaras dengan prinsip *substance over form*-substansi ekonomi lebih diutamakan dibandingkan bentuk hukum semata. Salah satu inovasi utama ISAK 335 ialah pengenalan klasifikasi aset neto dengan pembatasan dan tanpa pembatasan (Ridwan,Rizki, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, penulis menerapkan metode kualitatif dengan memanfaatkan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang menggabungkan elemen fleksibilitas dan fokus, di mana peneliti telah mempersiapkan serangkaian pertanyaan utama sebelumnya, namun tetap memungkinkan penjelajahan lebih lanjut selama wawancara dilakukan. Dengan metode ini, peneliti tidak hanya terikat pada daftar pertanyaan, tetapi juga dapat menciptakan pertanyaan baru sesuai dengan konteks jawaban yang diberikan oleh informan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan SLB AZ-Zahra, Kecamatan Rambatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supriardi selaku kepala sekolah Yayasan SLB Az-Zahra pada tanggal 7 Mei 2026, diperoleh beberapa informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian kami, Adapun beberapa pertanyaan yang diberikan pada saat wawancara tersebut antara lain sebagai berikut: Untuk Yayasan ini sudah berdiri sejak tahun berapa dan apakah pengurus sudah pernah mendengar/mengetahui tentang ISAK 335?

“Untuk tahun berdiri Yayasan itu pada tahun 2022, dan kami belum pernah mendengar dan mengetahui tentang ISAK 335 karena pengurus dan bendahara belum memiliki pemahaman tentang akuntansi”

Dari jawaban ini diketahui bahwa Yayasan ini berdiri pada tahun 2022, dan Yayasan ini belum pernah mendengar/mengetahui tentang ISAK 335 dikarenakan pengurus beserta bendahara belum memiliki pemahaman tentang akuntansi.

Dapat disimpulkan bahwa pengurus beserta bendahara pada Yayasan ini belum memiliki pengetahuan tentang akuntansi. Untuk kedepannya diharapkan agar yayasan bisa memilih bendahara yang memiliki latar belakang akuntansi, agar dapat memberikan laporan keuangan yang berkualitas. Darimana dana operasional Yayasan didapat dan bagaimana pencatatan dilakukan?

“Dana untuk Yayasan didapat dari bantuan dana boss yang diberikan oleh pemerintah, dan untuk pencatatan itu menggunakan aplikasi ARKAS yang telah disediakan oleh pemerintah. Aplikasi ini memfasilitasi seluruh siklus keuangan sekolah mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga pelaporan pertanggungjawaban”

Berdasarkan jawaban ini diketahui bahwa Yayasan menerima dana operasional dari bantuan dana boss, dan pencatatan itu menggunakan aplikasi ARKAS yang telah disediakan

pemerintah. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh Yayasan dalam mengelola dan mengembangkan Yayasan?

“Tantangannya itu keterbatasan guru yang memiliki keahlian luar biasa”

Berdasarkan Jawaban ini diketahui bahwa Yayasan menghadapi tantangan pada keterbatasan jumlah guru yang memiliki keahlian luar biasa.

Yayasan Darul Ulum/Darul Hafazah Padang Magek, Kecamatan Rambatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Haji Apridera Salim selaku pembina Yayasan Darul Ulum/Darul Hafazah Padang Magek yang berada di Kecamatan Rambatan, pada tanggal 4 Mei 2026 diperoleh beberapa informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian kami. Adapun beberapa pertanyaan yang diberikan pada saat wawancara tersebut antara lain sebagai berikut: Untuk Yayasan ini sudah berdiri sejak tahun berapa dan apakah pengurus sudah pernah mendengar/mengetahui tentang ISAK 335?

“Yayasan ini berdiri sudah lama, dan kami belum pernah mendengar tentang ISAK 335. Bendahara dan pengurus kami tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi.”

Dari jawaban ini diketahui bahwa Yayasan Darul Ulum/Darul Hafazah belum pernah mendengar maupun mengetahui tentang ISAK 335, dikarenakan pengurus dan bendahara tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pada Yayasan ini belum mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Untuk ke depannya diharapkan agar yayasan dapat memilih bendahara yang memiliki latar belakang akuntansi, agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih berkualitas dan akuntabel. Darimana dana operasional Yayasan didapat dan bagaimana pencatatan keuangan dilakukan?

“Dana operasional Yayasan diperoleh dari dana BOS yang diterima setiap tiga bulan sekali. Untuk pencatatan keuangan, kami hanya mencatat uang masuk dan uang keluar saja secara manual. Hal yang unik di sini, gaji guru diperoleh dari penjualan beras yang dibayarkan oleh santri setiap satu minggu sekali sebanyak 1 liter per orang, untuk kemudian dibagikan kepada 38 orang guru.”

Berdasarkan jawaban ini diketahui bahwa Yayasan hanya mengandalkan dana BOS sebagai sumber dana operasional utama, dengan pencatatan keuangan yang masih bersifat manual dan sederhana, yaitu hanya mencatat kas masuk dan kas keluar. Mekanisme pembayaran gaji guru melalui beras yang dikumpulkan dari santri merupakan keunikan tersendiri yang mencerminkan keterbatasan dana tunai yayasan. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh Yayasan dalam mengelola dan mengembangkan Yayasan?

“Tantangan terbesar kami adalah kekurangan dana karena tidak ada donatur tetap. Kami hanya mengandalkan dana BOS yang diterima satu kali dalam tiga bulan, sehingga operasional sehari-hari menjadi sangat terbatas.”

“Selain itu gaji guru juga diperoleh dari penjualan beras yang dibayarkan oleh murid setiap 1 minggu sekali sebanyak 1 liter, yang akan dibagikan pada 38 orang guru yang mengajar.”

Berdasarkan jawaban ini diketahui bahwa tantangan utama yang dihadapi Yayasan Darul Ulum/Darul Hafazah adalah keterbatasan dana akibat tidak adanya donatur tetap dan ketergantungan penuh pada dana BOS yang hanya cair tiga bulan sekali.

Yayasan Daarut Tahfidz Al-Sulaiman, Padang Magek Kecamatan Rambatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rudi Nofriadi selaku ketua Yayasan Daarut Tahfidz Al-Sulaiman yang berlokasi di Padang Magek, Kecamatan Rambatan pada tanggal 4 Mei 2026, diperoleh beberapa informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian kami. Adapun beberapa pertanyaan yang diberikan pada saat wawancara tersebut antara lain sebagai berikut: Untuk Yayasan ini sudah berdiri sejak tahun berapa dan apakah pengurus sudah pernah mendengar/mengetahui tentang ISAK 335?

“Kami belum pernah mengetahui tentang ISAK 335. Bendahara yang mengelola keuangan Yayasan merupakan mahasiswi UIN dari Fakultas Tarbiyah yang juga merupakan anak didik dari Yayasan ini, sehingga tidak memiliki latar belakang akuntansi.”

Dari jawaban ini diketahui bahwa Yayasan Daarut Tahfidz Al-Sulaiman belum memiliki pengetahuan tentang ISAK 335. Bendahara yang ditunjuk berasal dari kalangan mahasiswi Fakultas Tarbiyah yang merupakan alumni yayasan, bukan dari latar belakang akuntansi.

Dapat disimpulkan bahwa kapasitas sumber daya manusia di bidang akuntansi pada Yayasan ini masih sangat terbatas. Ke depannya diharapkan yayasan dapat melibatkan tenaga yang memiliki kompetensi akuntansi dalam pengelolaan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat disusun sesuai standar yang berlaku. Darimana dana operasional Yayasan didapat dan bagaimana pencatatan keuangan dilakukan?

“Dana yang kami terima berasal dari infak dan SPP santri, yang digunakan untuk kegiatan operasional yayasan. Untuk penyusunan laporan keuangan masih sederhana, hanya mencatat uang keluar dan uang masuk saja.”

Berdasarkan jawaban ini diketahui bahwa sumber dana Yayasan Daarut Tahfidz Al-Sulaiman berasal dari infak dan SPP santri. Pencatatan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana, hanya berupa catatan kas masuk dan kas keluar, tanpa menggunakan sistem

akuntansi yang baku. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh Yayasan dalam mengelola dan mengembangkan Yayasan?

“Tantangan yang kami hadapi adalah dalam pengelolaan dana. Yayasan tidak mau mengurus bantuan dari pemerintah seperti dana BOS karena menurut kami proses pencairannya sangat rumit dan membutuhkan banyak persyaratan administrasi.”

Berdasarkan jawaban ini diketahui bahwa tantangan utama Yayasan Daarut Tahfidz Al-Sulaiman terletak pada keterbatasan pengelolaan dana, di mana yayasan enggan mengakses dana BOS dari pemerintah karena kompleksnya prosedur administrasi yang dipersyaratkan.

Yayasan Jabal Rahmah, Kecamatan Sungai Tarab

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Yusmawati selaku pengurus Yayasan Jabal Rahmah yang berlokasi di Kecamatan Sungai Tarab pada tanggal 20 Mei 2026, diperoleh beberapa informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian kami. Adapun beberapa pertanyaan yang diberikan pada saat wawancara tersebut antara lain sebagai berikut: Untuk Yayasan ini sudah berdiri sejak tahun berapa dan apakah pengurus sudah pernah mendengar/mengetahui tentang ISAK 335?

“Yayasan kami belum memahami tentang ISAK 335 dan belum menerapkannya ke dalam laporan keuangan. Bendahara di Yayasan ini tidak memiliki latar belakang akuntansi maupun pemahaman tentang akuntansi.”

Dari jawaban ini diketahui bahwa Yayasan Jabal Rahmah belum memahami dan belum menerapkan ISAK 335 dalam pengelolaan keuangannya. Bendahara yayasan tidak memiliki latar belakang maupun pemahaman tentang akuntansi.

Dapat disimpulkan bahwa pengurus beserta bendahara pada Yayasan Jabal Rahmah belum memiliki pengetahuan tentang akuntansi. Ke depannya diharapkan agar yayasan dapat memilih bendahara yang memiliki latar belakang akuntansi, agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dan transparan. Darimana dana operasional Yayasan didapat dan bagaimana pencatatan keuangan dilakukan?

“Dana yang diterima Yayasan dimanfaatkan untuk pembangunan pondok dan fasilitas lainnya. Dana tersebut bersumber dari negara, namun jumlahnya terbatas. Untuk pencatatan keuangan, kami masih melakukan secara manual.”

Berdasarkan jawaban ini diketahui bahwa Yayasan Jabal Rahmah mengandalkan dana dari pemerintah untuk membiayai pembangunan dan operasional, namun dana yang diterima terbatas. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual tanpa menggunakan aplikasi atau sistem akuntansi tertentu. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh Yayasan dalam mengelola dan mengembangkan Yayasan?

“Tantangannya adalah sumber biaya yang diterima oleh Yayasan dari negara sangat terbatas, sehingga banyak fasilitas yang kurang memadai. Selain itu, kurangnya perhatian dari pihak universitas untuk membantu siswa di Yayasan ini melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi.”

Berdasarkan jawaban ini diketahui bahwa Yayasan Jabal Rahmah menghadapi dua tantangan utama, yaitu keterbatasan sumber biaya dari negara yang berdampak pada kurang memadainya fasilitas, serta minimnya dukungan dari pihak universitas untuk memfasilitasi kelanjutan pendidikan siswa ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh yayasan yang menjadi objek penelitian, yaitu Yayasan SLB Az-Zahra, Yayasan Darul Ulum/Darul Hafazah, Yayasan Daarut Tahfidz Al-Sulaiman, dan Yayasan Jabal Rahmah, belum menerapkan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangannya. Hal ini terjadi karena keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi, sehingga para pengurus dan bendahara belum memahami standar akuntansi khusus untuk entitas nirlaba tersebut. Dampaknya, proses pencatatan keuangan di keempat yayasan masih dilakukan secara sederhana dan manual, yaitu hanya sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran kas tanpa mengikuti standar pelaporan yang berlaku.

Pada Yayasan SLB Az-Zahra, pengelolaan keuangannya sudah dibantu dengan aplikasi ARKAS dari pemerintah untuk mengelola dana BOS. Namun, penggunaan aplikasi tersebut masih lebih difokuskan pada administrasi keuangan sekolah dan belum sepenuhnya mengarah pada penerapan ISAK 335. Kendala utama yang dihadapi yayasan ini adalah terbatasnya tenaga pengelola yang memiliki kemampuan di bidang akuntansi serta minimnya sumber daya manusia yang tersedia.

Sementara itu, Yayasan Darul Ulum/Darul Hafazah juga belum memahami ISAK 335 dan masih menggunakan sistem pencatatan yang sangat sederhana. Yayasan ini hanya mengandalkan dana BOS sebagai sumber utama pendanaan yang cair setiap tiga bulan sekali, sehingga sering mengalami keterbatasan dana operasional. Menariknya, yayasan ini juga menggunakan sistem pembayaran gaji guru dari hasil penjualan beras yang dikumpulkan dari santri, yang menunjukkan kondisi keuangan yang cukup terbatas.

Pada Yayasan Daarut Tahfidz Al-Sulaiman, pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana oleh bendahara yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Sumber dana berasal dari infak dan SPP santri, namun yayasan ini memilih tidak mengambil dana BOS karena dianggap proses administrasinya cukup rumit. Hal ini menunjukkan bahwa

selain keterbatasan SDM, faktor birokrasi juga ikut memengaruhi pengelolaan keuangan yayasan.

Sedangkan pada Yayasan Jabal Rahmah, pencatatan keuangan juga masih dilakukan secara manual tanpa mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Dana operasional berasal dari bantuan pemerintah yang jumlahnya terbatas dan digunakan untuk kebutuhan pembangunan serta kegiatan operasional dasar. Selain keterbatasan dana, yayasan ini juga menghadapi minimnya dukungan dari pihak eksternal untuk pengembangan lembaga.

Secara keseluruhan, keempat yayasan tersebut memiliki permasalahan yang hampir sama, yaitu belum diterapkannya ISAK 335, rendahnya pemahaman akuntansi di kalangan pengurus, serta sistem pencatatan keuangan yang masih sangat sederhana. Kondisi ini menyebabkan tingkat transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penerapan ISAK 335 secara bertahap, serta upaya diversifikasi sumber dana agar pengelolaan keuangan yayasan dapat berjalan lebih baik, transparan, dan sesuai standar akuntansi nirlaba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Keempat yayasan yang diteliti yaitu, Yayasan SLB Az-Zahra, Yayasan Darul Ulum/Darul Hafazah, Yayasan Daarut Tahfidz Al-Sulaiman, dan Yayasan Jabal Rahmah seluruhnya belum menerapkan ISAK 335 dalam pengelolaan dan penyajian laporan keuangan mereka. Faktor utama yang menjadi penghambat adalah keterbatasan sumber daya manusia di bidang akuntansi, di mana para bendahara dan pengurus keuangan tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Akibatnya, pencatatan keuangan hanya dilakukan secara manual dan sederhana, sekadar mencatat arus kas masuk dan kas keluar, tanpa mengikuti standar pelaporan yang berlaku. Selain itu, keterbatasan dana operasional dan ketergantungan pada sumber dana tunggal seperti dana BOS atau infak santri turut memperlemah kapasitas organisasi dalam menjalankan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, peningkatan kapasitas SDM akuntansi, yaitu setiap yayasan sebaiknya menjadikan kompetensi akuntansi sebagai syarat dalam penunjukan bendahara atau pengelola keuangan. Jika tidak memungkinkan, pengurus perlu mendapatkan pelatihan atau pendampingan akuntansi nirlaba secara berkala dari pihak akademisi maupun lembaga terkait. Kedua, penerapan ISAK 335 secara bertahap, yaitu yayasan perlu mulai mengadopsi ISAK 335 sebagai standar penyusunan laporan keuangan. Penerapan dapat dilakukan secara bertahap dengan bimbingan dari tenaga ahli atau mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan akuntansi,

sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan. Ketiga, diversifikasi sumber dana, yaitu yayasan disarankan untuk tidak hanya bergantung pada satu sumber dana. Perlu adanya upaya aktif mencari donatur tetap, menjalin kemitraan dengan lembaga swasta, atau memanfaatkan program hibah dari pemerintah agar keberlangsungan operasional yayasan lebih terjamin. Keempat, dukungan dari pihak eksternal, yaitu pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan lembaga profesi akuntansi diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada yayasan nirlaba di tingkat desa/kecamatan, baik melalui penyuluhan, pendampingan penyusunan laporan keuangan, maupun program pengabdian masyarakat yang berorientasi pada peningkatan tata kelola organisasi nirlaba.

DAFTAR REFERENSI

- Adella, S., Dhia, F., Resvina, W., Salsa, A., Maharani, N., Bilqis, S., & Fadila, U. (2025). Analisis kemungkinan penerapan ISAK 335 dalam penyajian laporan keuangan (studi kasus pada Pondok Pesantren Nurul Yaqin Batipuah Ateh). *24*, 128–136.
- Arianty, E., Haniyah, R., Keuangan, P., & Stan, N. (2026). Pendampingan penyusunan kebijakan akuntansi sesuai ISAK 335 pada Yayasan Sekolah Ibnu Sina di Jakarta Timur. *4*(1), 91–100.
- Alexander, S. W. (n.d.). *Penerapan ISAK Nomor 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada Yayasan Sekolah Luar Biasa Finjil Bitung Marsella Thavitia Makawekes*. <https://doi.org/10.58784/mbkk.350>
- Fitri, A. S., Ramadhani, I., Alhumairo, K., Safitri, L., & Amanda, P. (2025). Proposal for the implementation of ISAK 335 in the presentation of financial reports of children's care institutions (PSAA) Hamzah Ludin: Usulan penerapan ISAK 335 dalam penyajian laporan keuangan Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Hamzah Ludin. *7*(2).
- Fitri, A. S., dkk. (2023). *Akuntansi organisasi nirlaba* (R. M. Kurnia, Ed.). Sada Kurnia Pustaka.
- Hamid, A. B., Pribadi, F. N., Nabiilah, N. P., & Zacky, M. F. (2026). Penerapan ISAK 335 dalam laporan keuangan pada salah satu masjid di Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *9*(1), 668–679. <https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.9664>
- K., & Filiyanti, D. (2025). Penerapan ISAK 335 dalam rekonstruksi laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Al Muhajirin Sholihin Situbondo. *2*(5), 669–675.
- Kawulur, A. F., & Miran, M. (2025). Penerapan ISAK 335 pada laporan keuangan organisasi nirlaba (studi kasus: Sekolah Penggerak SD GMIM II Madidir Ure Kota Bitung). *3*(1), 43–50.
- Mu, M., Muntaha, S., & Ainun, B. (2024). Implementasi ISAK 335 pada penyajian laporan keuangan Masjid Al Mujahidin Banjarmasin dan Yayasan At Taqwa Banjarmasin. *4*(1), 29–43.

- Nicolas, N., Gurendrawati, E., & Musyaffi, A. M. (2025). Perancangan laporan keuangan berdasarkan ISAK 335. *6*(3), 621–630.
- Nisa, F., Bunga, Y., Destariana, D., Sianturi, S. S., & Nugraha, M. R. (2025). Pemberdayaan panti asuhan dalam akuntansi entitas nirlaba melalui implementasi ISAK 335 di panti asuhan untuk mewujudkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. *5*(1), 257–266.
- Pada, I., Riyadhus, M., Kel, S., Kolaka, K. E. C., & Kolaka, K. A. B. (2023). Analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 pada Masjid Riyadhus Shalihin Kelurahan Laloeha, Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka. (2021).
- Patricia, A. S., Perdana, P. N., & Fauzi, A. (n.d.). *Analysis of financial accountability based on ISAK 335 at the Calvary Children's Services Foundation (YPAC)*.
- Perubahan, P., Ke, I., IFRS, S., Organisasi, P., Laba, N., Kota, D. I., & Barat, J. (2025). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsur*. *10*(1), 20–26.
- Program, D., & Com, A. (2024). Penyusunan laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ibad Jakarta Timur berdasarkan ISAK 335 dengan program Akoontan.com. *5*(2), 439–453.
- Putri, S., Handarini, D., & Sasmi, A. A. (2024). Penyusunan laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ibad Jakarta Timur berdasarkan ISAK 335 dengan program Akoontan.com. *5*(2), 439–453.
- Rezkiyanti, N. A., Ulfah, Y., Khairin, F. N., & Asmapane, S. (2026). Sosialisasi penyusunan laporan keuangan nirlaba berdasarkan ISAK 335 pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Makassar. *8*(1), 7–12.
- Ridwan, R., dkk. (2025). *Akuntansi sektor publik: Teori dan praktik* (R. Mukhlisiah, Ed.). Sada Kurnia Pustaka.
- Septiana, E. (2025). Analisis implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 335 pada institusi pendidikan di Kabupaten Minahasa. *6*(2), 460–472.
- Setiadi, S., & Adnyani, A. P. R. (2025). Penerapan perubahan ISAK 35 ke ISAK 335 sesuai IFRS pada organisasi nirlaba di Kota Bekasi, Jawa Barat. *10*(1), 20–26.
- Widianto, A., dkk. (2025). *Transparansi keuangan yayasan: Panduan akuntansi, pelaporan, dan perpajakan* (M. Tohir, Ed.). PT Green Pustaka Indonesia.